

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT* (MMP) BERBANTUAN *LISTEN, EXPLORE, ANALYZE, DO* (LEAD) *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh

**Aisyah Hanisalia
NPM 1811050392**

Jurusan : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT* (MMP) BERBANTUAN *LISTEN, EXPLORE, ANALYZE, DO* (LEAD) *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika

Oleh

**Aisyah Hanisalia
NPM 1811050392**

Jurusan: Pendidikan Matematika

**Pembimbing I : Farida, S.Kom., MMSI
Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun Langkah awal untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata dari judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”**. Adapun paparan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi penulis ialah :

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh ialah suatu kekuatan yang timbul dari seseorang atau suatu benda sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang dipakai secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.²

Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ialah satu diantara model pembelajaran yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika dengan disertai adanya latihan soal baik itu berkelompok maupun individu, sehingga peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.³

¹ DP Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia, 2008).

² Rick Hunter Simanungkalit, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik SMP Negeri 12 Pematangsiantar,” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 1, no. 1 (2016): 39.

³ Vita Herprilia Dwi Kurniasari, Susanto, and Toto’ Bara Setiawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Dalam Meningkatkan Aktivitas Peserta didik Dan Hasil Belajar Peserta didik Sub Pokok Bahasan Menggambar Grafik Fungsi Kuadrat Pada Peserta didik

Rangkaian LEAD ialah L = *listen* (dengarlah), E = *explore* (jelajahi), A = *analyze* (menganalisis), D = *do* (lakukanlah sesuatu). LEAD ialah teknik untuk membantu seseorang mempertanyakan respons-respons destruktif terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dan menciptakan perbaikan-perbaikan permanen dalam AQ untuk merespon kesulitan.⁴

Kemampuan pemecahan masalah ialah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.⁵ Pemecahan masalah juga dapat dikatakan sebagai usaha mencari penyelesaian dari kesulitan-kesulitan.

Kemandirian belajar ialah kondisi aktivitas belajar mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, memiliki kemauan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.⁶ Kemandirian akan tercipta jika segala sesuatu yang kita kerjakan didukung dengan rasa percaya diri yang kuat tanpa adanya keraguan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, maksud dari judul penelitian ini ialah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan LEAD *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”** ialah bertujuan untuk mengukur tingkat keberpengaruhannya model pembelajaran terhadap

Kelas X SMA Negeri Balung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014,” *Pancaran* 4, no. 2 (2015): 153–162, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1559>.

⁴ PhD Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2000). hal.203.

⁵ Himmatul Ulya, “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Bermotivasi Belajar Tinggi Berasaskan Ideal Problem Solving,” *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus* 2, no. 1 (2016): 90–96, <https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-peserta-didik.pdf>.

⁶ Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna, “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar,” *Math Didactic* 3, no. 1 (2017): 75–83.

peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik dan ditinjau dari kemandirian belajarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang besar dan penting bagi kehidupan dari segala aspek dan bidang yang dapat dijadikan investasi jangka panjang. Manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan pendidikan, maka dari itu pendidikan perlu dikembangkan agar setiap manusia mampu dan siap menghadapi segala tantangan yang akan datang, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pembangunan dibidang pendidikan yakni terealisasinya tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 3 ialah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Menuntut ilmu juga bagian dari pendidikan yang sangat penting dan wajib pada setiap umat manusia.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah : 11.

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ١١

Artinya: "...Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...".⁸

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas keistimewaan orang yang beriman dan memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dan untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih memadai maka diperlukan penggunaan model pembelajaran satu diantaranya model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang diharapkan mampu mencapai penguasaan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang matematika. Sehingga ilmu yang diperoleh itu akan dapat mengangkat derajat seseorang.

Rasulullah SAW dalam hadist riwayat muslim juga bersabda dalam haditsnya :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim).⁹

Makna dari hadist di atas yakni menuntut ilmu yang didasari dengan niat dan keikhlasan yang kuat maka Allah SWT akan memberikan jalan kemudahan dalam proses menuntut ilmu (pendidikan) dan hasil capaian ilmu yang dimiliki, maka dari itu ilmu sangatlah penting bagi kehidupan dunia maupun akhirat dan satu diantara ilmu yang bermanfaat dalam segi kehidupan yakni ilmu mengenai matematika.

Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi itu diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.¹⁰ Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bahwa pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 23 Tahun 2003 mengenai Sistem

⁹ Sobih AW Adnan, “Hadits Mengenai Pendidikan,” (Online), last modified 2020, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-mengenai-pendidikan>.

¹⁰ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006* (Jakarta, 2006).

Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika”.¹¹

Cockrof juga mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sebab matematika selalu dipakai dalam segi kehidupan, alasan yang mendasar perlunya belajar matematika sebab “1) Semua studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, 2) Ialah sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, 3) Dapat dipakai untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara. 4) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, 5) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.”¹²

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menyatakan bahwa satu diantara standar matematika sekolah ialah pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini sangat penting dimiliki siswa agar mereka dapat memakai secara luwes, baik untuk belajar matematika selanjutnya, untuk diterapkan pada ilmu lain, maupun untuk menghadapi masalah-masalah nyata yang dihadapinya.¹³

Hasil evaluasi dari *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) bahwa hasil belajar peserta didik dalam matematika mengenai pemecahan masalah matematis masih tergolong masih kurang. Matematika masih dianggap sebagai bidang studi yang menakutkan dan sulit bagi peserta didik sehingga banyak peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, hal itu membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi rendah.

¹¹ hawa Liberna, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada” 2, no. 23 (n.d.): 190–197.

¹² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.253.

¹³ Hidayah Ansori and Irsanti Aulia, “Penerapan Model Pembelajaran (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP,” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. April (2015): 49–58.

Berdasarkan dengan hasil wawancara pada hari Senin, 25 Oktober 2021 dengan Bapak Tri Kurniawan, S.Pd selaku pendidik di kelas IX SMP Al Huda Jati Agung pada mata pelajaran matematika mengatakan kurangnya pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, pendidik masih memakai konvensional yang masih berpusat pada guru, akibatnya sebagian besar peserta didik menjadi pasif dan masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Kurang optimalnya pemahaman dan pemecahan masalah peserta didik serta lemahnya pendidik dalam mengajar dan memilih metode atau model pembelajaran di kelas serta kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika membuat hasil belajar peserta didik rendah. Peneliti mendapatkan hasil prasurvei dari guru mata pelajaran matematika kelas IX SMP Al Huda Jati Agung dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1.

Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Semester Ganjil Peserta Didik kelas IX SMP Al Huda Jati Agung

No	Kelas	Nilai Matematika Peserta Didik		Jumlah
		$x < 75$	$x \geq 75$	
1	IX A	18	8	26
2	IX B	23	7	30
3	IX C	20	8	28
4	IX D	24	12	36
5	IX E	17	9	26
Jumlah		98	48	146

Sumber : Guru Matematika Kelas IX dan Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Semester Ganjil Peserta Didik kelas IX SMP Al Huda Jati Agung.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 48 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 98 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas

IX Ganjil SMP Al Huda Jati Agung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar kurang dari ketentuan ketuntasan nilai yang telah ditetapkan dan masih tergolong rendah disebabkan masih memakai model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga peserta didik lebih banyak diam dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pendidik masih berpatokan pada buku paket, akibatnya peserta didik kurang tertantang dan kurang berpikir untuk menyelesaikan masalah atau soal matematika.

Hasil belajar yang belum memuaskan dapat diakibatkan sebab beberapa faktor satu diantaranya disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang dipakai. Dengan pemilihan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran akan mampu menarik minat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis serta meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kemandirian belajar sebab kemandirian belajar sangat diperlukan peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab dan mengatur kedisiplinan pada dirinya. Pendidik juga harus memperhatikan kemandirian belajar peserta didiknya dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan dengan beberapa permasalahan yang ada, maka peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang dipakai selama ini masih belum efektif maka solusi yang diperkirakan cocok untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. Peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dan juga yang dapat mengoptimalkan pembelajaran agar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik yakni satu diantaranya dengan memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini dirasa dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, disebabkan setiap tahap dalam model ini sangat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah. Adapun tahapan dari model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yakni *review*, pengembangan, latihan terkontrol, *seatwork* dan penugasan

(*homework*).¹⁴ Hal ini didasarkan dengan penelitian terdahulu dalam pandangan Hidayah Ansori, Irsanti Aulia satu diantara faktor yang menyebabkan baiknya kemampuan pemecahan masalah ialah penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP),¹⁵ dan dalam pandangan Muhsin, Husna, dan Putri Raisah hasil dari penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam peningkatan kemandirian belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional.¹⁶ Dari beberapa penelitian terdahulu itu model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) cukup efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Ciri khas model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ialah banyak diberikan latihan-latihan yakni soal-soal pemecahan masalah. Peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah sehingga peserta didik terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yakni tidak terlalu memakan waktu sehingga materi yang diterima peserta didik lebih banyak pada saat langkah pengembangan dan banyaknya latihan serta pengulangan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 bahwa dalam mempelajari matematika harus secara berulang melalui latihan-latihan soal.¹⁷ Selain itu model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat membantu

¹⁴ Fadjar Shadiq, Model-Model Pembelajaran Matematika SMP, *Jurnal, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPPTK* (2009): 4.

¹⁵ Hidayah Ansori and Irsanti Aulia, Penerapan Model Pembelajaran (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Di SMP, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. April (2015): 49–58.

¹⁶ Muhsin Muhsin, Husna Husna, and Putri Raisah, Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (Mmp) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 95–108.

¹⁷ Ni Pande et al., Missouri Mathematics Project (MMP), Pemahaman Konsep Matematika, Dan Kepercayaan Diri Siswa 5, no. 2 (2019): 178–189.

guru untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran matematika dengan dibantu latihan-latihan sehingga guru dapat benar-benar berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan adanya diskusi. Kekurangan yang dimiliki model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yaitu kurangnya perhatian guru untuk semua peserta didik dan dalam proses pembelajaran akan sedikit bosan sebab lebih banyak mendengarkan dengan kekurangan tersebut peneliti memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang dibantu dengan rangkaian *LEAD Adversity Quotient*. Dikarenakan bila *LEAD Adversity Quotient* ini dimiliki oleh peserta didik untuk mengarahkan dirinya pada hasil terbaik dengan upaya optimal memanfaatkan peluang, aktif bertindak, termasuk untuk belajar secara mandiri sehingga peserta didik menjadi aktif, bukan hanya pasif menunggu kesempatan datang dan tidak bosan saat belajar.

Dalam pandangan Stoltz *LEAD Adversity Quotient* sangatlah efektif untuk membantu seseorang menciptakan perbaikan-perbaikan permanen dalam *Adversity Quotient* serta cara merespon kesulitan, Rangkaian LEAD ialah L = *listen* (dengarkan respon anda terhadap kesulitan). E = *explore* (jajaki asal usul dan pengakuan anda atas akibatnya). A = *analyze* (analisis bukti-buktinya), dan D = *Do* (lakukan sesuatu/ambil tindakan).¹⁸

Stoltz memberikan pendapat bahwa *Adversity Quotient* akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan hasil yang terbaik, serta akan selalu termotivasi untuk berprestasi dan menambah pengetahuannya.¹⁹ Maka apabila *LEAD Adversity Quotient* dimiliki oleh peserta didik maka sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam merespon permasalahan atau kesulitan-kesulitan dan dapat mengarahkan dirinya pada hasil yang baik termasuk untuk belajar secara mandiri sehingga peserta didik dapat menjadi aktif dan mampu memecahkan masalah.

¹⁸ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2000). hal. 238.

¹⁹ Hairina Novilita and Suharnan, Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2015): 619–632, <https://yanihsani.wordpress.com/2015/01/06/konsep-diri/>.

Kemampuan pemecahan masalah secara tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah, satu diantaranya ialah mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam kurikulum maupun hasil pendidikan. Diterapkannya model-model pembelajaran yang tepat ialah satu inovasi untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri.

Pendidik juga harus memperhatikan kemandirian belajar peserta didik disebabkan kemandirian belajar ialah satu diantara faktor penting dalam menentukan hasil belajar. Apabila kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik baik maka kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dapat optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kemandirian belajar peserta didik ketika memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Hal itu disebabkan oleh perlunya sikap mandiri peserta didik dalam belajar matematika dan tahapan pada model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan cocok dapat memberikan dampak yang baik tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah saja namun juga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yakni mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik” Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah.
2. Peserta didik masih kurang berperan aktif dan bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga pembelajaran cenderung searah.
3. Model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi.

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi ruang lingkup masalah-masalah untuk melakukan penelitian, mengingat keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan, waktu dan biaya. Maka, penulis hanya membatasi permasalahan pada “Pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas IX SMP Al Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* dengan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta didik
Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient*, sehingga peserta didik bisa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Pendidik
Menambah referensi dan pengetahuan guru mengenai model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik.
- c. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, referensi belajar dan kajian untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi pada mata pelajaran matematika.
- d. Bagi Peneliti Lain
Menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan ialah ulasan peneliti terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan.²⁰ Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Hidayah Ansori, Irsanti Aulia dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di SMP” tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) aktivitas belajar dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika berada pada kategori baik.²¹ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, perbedaannya yakni pada penelitian ini memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.
2. Penelitian oleh Resti Yuliani, Ena Suhena Praja, Muchamad Subali Noto dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan koneksi matematis dan kemandirian belajar peserta didik SMP” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen mulai dari pertemuan pertama hingga akhir menunjukkan

²⁰ Tim Penyusun and Tim Pembahas, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

²¹ Hidayah Ansori and Irsanti Aulia, Penerapan Model Pembelajaran (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Di SMP, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. April (2015): 49–58.

peningkatan yang signifikan, 2). Terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik sebesar 71,1%, 3). Terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis antara peserta didik yang pembelajarannya memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan metode konvensional, 4) kemandirian belajar peserta didik dengan memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) menunjukkan persentase sebesar 67% dan memiliki interpretasi yang baik.²² Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP). Sedangkan, perbedaannya yakni pada penelitian ini memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.

3. Penelitian oleh Rismala Dewi, Wayan Satria Jaya dan Fitriana Rahmawati dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa” tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yakni 80,70 sedangkan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional lebih rendah dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yakni 61,20.²³ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian

²² Resti Yuliani, Ena Suhena Praja, and Muchamad Subali Noto, Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP, *Jurnal Elemen* 4, no. 2 (2018): 131–144, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel>.

²³ Rismala Dewi et al., Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* (2019): 1–11, <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>.

ini yakni sama-sama memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Sedangkan, perbedaannya yakni pada penelitian ini memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan LEAD *Adversity Quotient* untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.

4. Penelitian oleh Wahyu Hidayat, Ratna Sariningsih dengan judul penelitian “Kemampuan pemecahan masalah dan *Adversity Quotient* peserta didik SMP melalui pembelajaran *open ended*” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi keliling dan luas persegi panjang dengan pembelajaran *open ended* mencapai ketuntasan belajar. (2) peserta didik AQ *quitters* dalam memecahkan masalah mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan dengan kalimat sendiri. (3) peserta didik AQ *campers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan 3 tahapan Polya yakni memahami masalah, merencanakan permasalahan dan melaksanakan rencana. (4) peserta didik AQ *climbers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan keempat tahap Polya yakni mampu memahami masalah mampu merencanakan pemecahan mampu memeriksa kembali dengan melakukan bagaimana memeriksa kembali hasil, proses dan menyimpulkan hasil penyelesaian.²⁴ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah dan AQ. Sedangkan, perbedaannya yakni pada penelitian ini memakai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan LEAD *Adversity Quotient* untuk mengetahui pengaruh

²⁴ Wahyu Hidayat and Ratna Sariningsih, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended, *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2018): 109–118.

terhadap kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari kemandirian belajar.

5. Penelitian Muhsin, Husna, Putri Raisah dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik” tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional.²⁵ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Sedangkan, perbedaannya yakni pada penelitian ini memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni para peneliti terdahulu hanya memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan, pada penelitian yang akan dilakukan ini memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang dibantu dengan *LEAD Adversity Quotient* untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.

²⁵ Muhsin, Husna, and Putri Raisah, Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (Mmp) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik. *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 95-108.

H. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai judul, latar belakang masalah, identifikasi dan definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan pada judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dipakai dalam penelitian pada judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan *LEAD Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai waktu dan lokasi survei, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memberikan gambaran mengenai data hasil survei yang dilakukan dan deskripsi hasil survei yang dianalisis.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* lebih tinggi dari hasil kemampuan pemahaman matematis pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
2. Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar peserta didik dengan pemecahan masalah matematis peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan banyak siswa yang tidak percaya diri, tidak jujur dan tidak disiplin dalam mengisi angket kemandirian belajar yang telah diberikan.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

B. Rekomendasi

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* pada pokok bahasan yang lain sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan *LEAD Adversity Quotient* selama kurang lebih satu semester maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik yaitu tercapainya nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan ranah yang lebih luas dan lebih memberikan himbauan kepada siswa agar lebih jujur dan teliti saat mengisi angket kemandirian belajar yang diberikan. Karena didapatkan data dari hasil penelitian bahwa masih banyak sekali siswa yang mencontek temannya saat mengisi angket kemandirian belajar. Hanya ada beberapa siswa yang memberikan jawaban secara jujur dan teliti. Dengan himbauan tersebut maka tingkat kemandirian masing – masing siswa akan lebih terlihat. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Budiyanto, and Euis Eti Rohaeti. "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Siswa Sma Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 19, no. 2 (2014): 166.
- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Adnan, Sobih AW. "Hadits Tentang Pendidikan." (*Online*). Last modified 2020. <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>.
- Ansori, Hidayah, and Irsanti Aulia. "Penerapan Model Pembelajaran (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP." *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. April (2015): 49–58.
- Ansori, Yusup, and Indri Herdiman. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): 11.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Budiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University, 2004.
- Depdiknas. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta, 2006.
- Dewi, Rismala, Wayan Satria Jaya, Fitriana Rahmawati, and STKIP PGRI Bandar Lampung. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* (2019): 1–11. <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>.
- Eko Sujianto, Agus. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009.

- Harahap, Elvira Riska, and Edy Surya. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS" (2017): 268–279.
- Hasanah, Siti, Nanang Supriadi, Rizki Wahyu, and Yunian Putra. "Penerapan Problem Solving Berbantuan Lead Aq Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan." *Ejournal Raden Intanac.Id*, 2, no. 1 (2019): 144.
- Hidayat, Wahyu, and Ratna Sariningsih. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended." *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2018): 109–118.
- Hidayati, Kana, and Endang Listyani. "IMPROVING INSTRUMENTS OF STUDENTS' SELF-REGULATED LEARNING." *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta* (2013).
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Kurniasari, Vita Herprilia Dwi, Susanto, and Toto' Bara Setiawan. "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Sub Pokok Bahasan Menggambar Grafik Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Balung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014." *Pancaran* 4, no. 2 (2015): 153–162. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1559>.
- Liberna, Hawa. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE IMPROVE PADA" 2, no. 23 (n.d.): 190–197.
- Machali, Imam. *STATISTIK ITU MUDAH, Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2015.
- Monica, Yulia. "Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemamuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Adversity Quotient (AQ)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020).
- Muhsin, Muhsin, Husna Husna, and Putri Raisah. "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (Mmp) Untuk

- Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Numeracy* 7, no. 1 (2020): 95–108.
- Murti, Evi Dwi, Nasir Nasir, and Hasan Sastra Negara. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Matematis.” *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 119–129.
- Nasional, DP. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Netriwati. “Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Menurut Teori Polya.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 181–190.
- Netriwati, and Mai Sri Lena. *METODE PENELITIAN MATEMATIKA & SAINS*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Novalia, and M Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Novilita, Hairina, and Suharnan. “Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2015): 619–632. <https://yanihsani.wordpress.com/2015/01/06/konsep-diri/>.
- Nurhamiyah, and M. Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusat Karya, 2014.
- Pande, Ni, Kadek Ayu, I Wayan Puja Astawa, and Gusti Ayu Mahayukti. “Missouri Mathematics Project (MMP), Pemahaman Konsep Matematika , Dan Kepercayaan Diri Siswa” 5, no. 2 (2019): 178–189.
- Paul G. Stoltz, PhD. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2000.
- Penyusun, TIm, and Tim Pembahas. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Purba, Dianti, Zulfadli, and Roslian Lubis. “Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah.” *Mathematic Education Journal* 4,

- no. 1 (2021): 25–31. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.
- Purnamasari, Yanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya” 1, no. 1 (2014).
- Putra, Fredi Ganda. “Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 73–80.
- Rahmiati, Fahrurrozi, and Universitas Hamzanwadi. “PENGARUH PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT (MMP) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA” (n.d.): 1–12.
- Ranti, Mayang Gadih, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna. “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar.” *Math Didactic* 3, no. 1 (2017): 75–83.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 1st ed. Bogor: IPB Press, 2020.
- Shadiq, Fadjar. “Model-Model Pembelajaran Matematika SMP.” *Jurnal, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPPTK* (2009): 4.
- Simanungkalit, Rick Hunter. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 12 Pematangsiantar.” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 1, no. 1 (2016): 39.
- Sudarman. “AQ, Pembangkit Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika.” *Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2012): 36–40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sumarno, Utari. “Pedoman Pemberian Skor Pada Beragam Tes Kemampuan Matematik.” *Kelengkapan Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika* (n.d.).
- Suryawan, Herry Pribawanto. *Pemecahan Masalah Matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika.” *Aljabar: Pendidikan matematika* Vol. 6, no. No. 2 (2015): hal. 203-217.
- Susilo, B., and I. Kharisudin. “Improving the Autodidact Learning of Student on Kalkulus Through Cooperative Learning “Student Teams Achievement Division” By Portfolio Programmed.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 27, no. 1 (2010): 125522.
- Tiasto, Rachma Hanan, and Elly Arliani. “Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Dengan Metode Two Stay Two Stray.” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* 5, no. 4 (2015): 1191–1198. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pmath/issue/view/440>.
- Ulya, Himmatul. “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving.” *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus* 2,

no. 1 (2016): 90–96.
<https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>.

Yoga, Miarti. *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina, 2016.

Yuliani, Resti, Ena Suhena Praja, and Muchamad Subali Noto. “Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP.” *Jurnal Elemen* 4, no. 2 (2018): 131–144. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel>.

Yuni Agsa Yuna, Mujib, Indah Resti Ayuni Suri. “Model Pembelajaran Scramble and Time Token Arends (TTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik” 2 (2018).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.